

## UPAYA PENGENDALIAN ANEMIA DI MASYARAKAT WILAYAH KERJA KECAMATAN ARCAMANIK, BANDUNG

Hendra Mahakam Putra<sup>1\*</sup>, Aulia Nurfazri<sup>1</sup>, Dede Nur Azim Muslim<sup>1</sup>, Dewi Nurlaela Sari<sup>1</sup>, Widhiya Aligita<sup>1</sup>, Andri Nurmansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhakti Kencana, Bandung

\*Korespondensi: Hendra.mahakam@bku.ac.id

### ABSTRACT

One of the reasons for the high maternal mortality rate (MMR) is anemia, especially during pregnancy. Pregnant women and toddlers are a group that is prone to health problems and malnutrition. These problems include Iron Deficiency Anemia (ADB) and Chronic Energy Deficiency (CED). Anemia and CED in pregnant women increase the risk of low-birth-weight babies (LBW), premature birth, maternal and infant mortality, and stunting. This community service program was carried out in the Arcamanik sub-district, Bandung City. Based on the information obtained, there is a lack of public knowledge in the handling and prevention of anemia and the use of family medicinal plants (TOGA), especially to treat and prevent anemia. The target group in this activity is PKK assisted cadres in arcamanik sub-district with the implementation method of this community service program being blended (online and offline) for 2 days. The results of this community service showed that public knowledge related to anemia, its impact, prevention efforts, nutritional needs, and efforts to fulfill them and care related to anemia control increased. This can be seen from the comparison of the results of the pre-test and post-test with the average values of 60 and 90 respectively. From these results it can be concluded that this activity increases the understanding of partners in anemia to help control, treat and prevent anemia. In this activity the implementing lecturers can transfer knowledge in terms of medicine, psychology and nursing related to managing anemia for partners.

### ABSTRAK

Tingginya Angka kematian Ibu (AKI) terjadi salah satunya karena anemia khususnya dalam kehamilan. Ibu hamil dan balita merupakan kelompok rawan terhadap masalah kesehatan dan kekurangan gizi. Masalah itu antara lain Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Anemia dan KEK pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi dan stunting. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penanganan dan pencegahan anemia serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) khususnya untuk mengatasi dan mencegah anemia. Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kader binaan PKK di kecamatan arcamanik dengan metode pelaksanaan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara blended (online dan offline) selama 2 hari. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait anemia, dampak, upaya pencegahan, kebutuhan nutrisi serta upaya pemenuhannya serta asuhan yang berhubungan dengan pengendalian anemia meningkat. Hal tersebut dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test dengan nilai rata-rata masing-masing adalah 60 dan 90. Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini meningkatkan pemahaman mitra dalam Anemia untuk membantu pengendalian, pengobatan serta pencegahan Anemia. Dalam kegiatan ini dosen pelaksana kegiatan mampu mentransfer keilmuan dalam hal pengobatan, psikologi dan keperawatan berkaitan dalam mengelola Anemia untuk mitra.

**Keywords:** Anemia, Nursing care, Herbal medicine, Psychosocial

### PENDAHULUAN

Tingginya Angka kematian Ibu (AKI) terjadi salah satunya karena anemia khususnya dalam kehamilan. Ibu hamil dan balita merupakan kelompok rawan terhadap masalah kesehatan dan

kekurangan gizi. Masalah itu antara lain Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Anemia dan KEK pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi dan stunting (anak pendek). Hal ini berkaitan dengan asupan gizi yang kurang optimal selama kehamilan yang berperan penting bagi tumbuh kembang janin.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka penanggulangan ADB dan KEK dalam kehamilan, namun prevalensi kejadiannya masih tinggi. Salah satu dugaan yang menyebabkan kegagalan pemberian tablet besi pada ibu hamil adalah ketersediaan cadangan besi tubuh. Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dengan KEK dan pemberian suplementasi besi folat selama kehamilan menjadi upaya dalam penurunan permasalahan gizi dalam kehamilan di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2013, tambahan kebutuhan energi pada ibu hamil sebesar 180 kkal/hari untuk trimester 1 dan 300 kkal/hari untuk trimester 2 dan 3, sedangkan tambahan kebutuhan zat besi pada ibu hamil sebesar 9 mg/hari untuk trimester 2 dan 13 mg/hari untuk trimester 3 sehingga setidaknya seorang ibu hamil membutuhkan 1000 mg besi selama kehamilannya. Hambatan pada kurangnya perencanaan pengadaan dan distribusi suplemen besi folat, serta pendidikan atau Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) gizi dan kesehatan yang kurang efektif turut mempengaruhi kedua upaya ini (Kemenkes RI, 2013).

Kejadian anemia tidak memandang usia, di dunia tercatat kasus anemia terjadi pada semua usia terutama paling tinggi di usia anak-anak (1-5 tahun) sekitar 43%, dan wanita remaja-dewasa (usia 15-49 tahun) dengan kehamilan sekitar 38%, dan tanpa kehamilan sekitar 29%, sedangkan laki-laki usia 17-84 tahun sekitar 29% (Marie, dkk. 2019; Dipiro, dkk. 2020). Di Indonesia sendiri kasus anemia paling tinggi diderita oleh perempuan yaitu 27.2% dibandingkan laki-laki sekitar 20.3%, Remaja-dewasa awal usia 15-24 tahun dengan kasus tertinggi pada wanita hamil sekitar 84.6% dan tidak hamil sekitar 32% (Kemenkes RI, 2019). Kecamatan arcamanik sendiri merupakan kecamatan yang padat akan penduduk yaitu sekitar 77.210.000 atau sekitar 13.254/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2021)

Pemerintah Kota Bandung memiliki program dalam menangani anemia ini yaitu REMBULAN (Remaja Bandung Unggul Tanpa Anemia) dimana mengajak masyarakat dengan faktor resiko tinggi (remaja putri dan dewasa awal) untuk mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Maka dari itu, kami berinisiatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam pengendalian anemia ini sekaligus mendukung program pemerintah kota bandung.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penanganan dan pencegahan anemia serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) khususnya untuk mengatasi dan mencegah anemia. Oleh karena itu kami tim dosen dari Universitas Bhakti Kencana ingin melakukan penyuluhan terkait Anemia, termasuk pangan fungsional yang bisa dikonsumsi sehari-hari dan berkhasiat sebagai anti anemia dan Penyuluhan terkait asuhan keperawatan dalam menangani anemia termasuk sudut pandang psikososial dengan harapan dengan adanya penyuluhan ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga Kesehatan dan gizi sejak dini untuk mencegah terjadinya anemia.

## METODE

Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kader binaan PKK di kecamatan arcamanik dengan metode pelaksanaan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara blended (online dan offline) selama 2 hari, dimana kader yang hadir secara offline adalah 30 orang dan sisanya secara online.

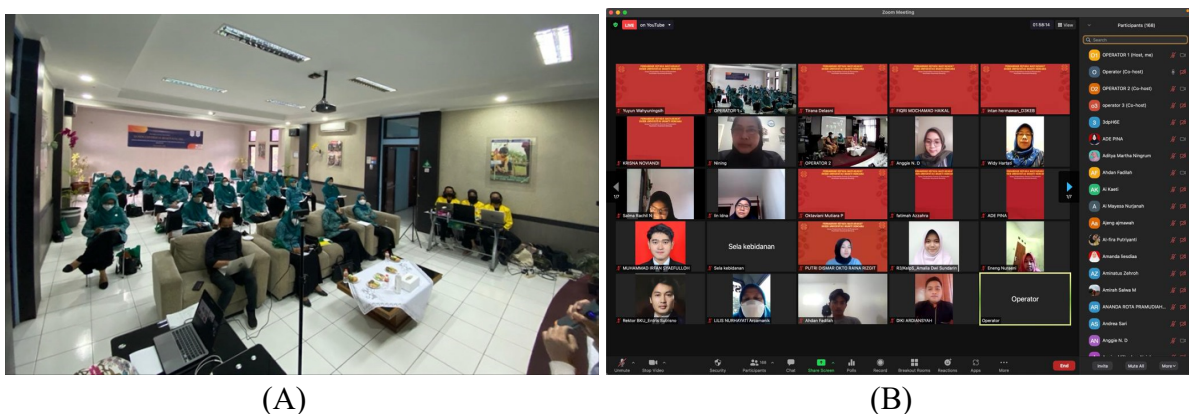
Penyuluhan ini memberikan pemahaman terkait Anemia serta Pentingnya pencegahan anemia sejak dini dan penyuluhan pemanfaatan tanaman herbal Indonesia khususnya TOGA (Tanaman Obat Keluarga) serta pangan fungsional untuk mengatasi dan mencegah anemia dan penyuluhan terkait asuhan keperawatan dalam menangani anemia termasuk psikososial kepada ibu-ibu PKK di unit terkait dengan harapan dengan adanya penyuluhan ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga Kesehatan dan gizi sejak dini untuk mencegah terjadinya anemia serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan tanaman herbal di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Isi Hasil dan Pembahasan

Anemia merupakan kondisi dimana seseorang kekurangan sel darah merah/hemoglobin yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas pembawa oksigen darah (Marie, dkk. 2019). Anemia masih merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Anemia pada ibu hamil dan remaja putri akan meningkatkan risiko lahirnya bayi yang stunting. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi anemia mulai dari mendorong kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi TTD, hingga peningkatan edukasi gizi kepada kader kesehatan di puskesmas dan pengambil kebijakan di kabupaten/kota.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara blended yaitu online dan offline, dengan menjaga protokol kesehatan. Kegiatan offline dilaksanakan di aula kecamatan arcamanik dan online melalui platform zoom meeting (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Offline (A) dan Online (B)

Kegiatan offline di ikuti oleh kader di wilayah kerja Kegiatan dibuka oleh Sekertaris Camat Arcamanik dan Rektor Universitas Bhakti Kencana. Kegiatan Online di ikuti oleh para remaja

yang menjadi sasaran utama pengendalian anemia. Remaja putri khususnya akan menjadi calon ibu dan akan melahirkan generasi baru.

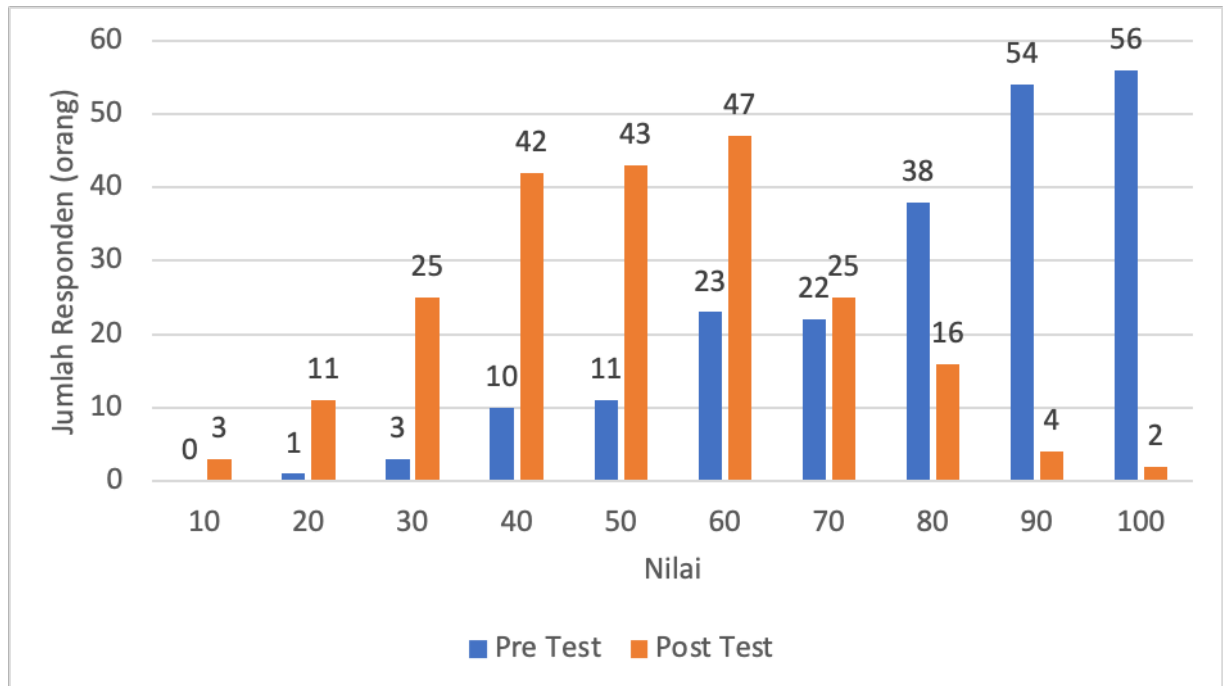
Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung dengan serangkaian acara yaitu pada tanggal 9 November 2021 dilakukan pembukaan acara dan agenda sesi 1 dengan pemberian edukasi mengenai informasi umum mengenai anemia dan sumber pangan yang dapat menunjang untuk pencegahan anemia (Gambar 2) yang dihadiri oleh 30 orang kader PKK secara offline dan sekitar 150 orang secara online.



Gambar 2. Pemberian materi terkait penyuluhan anemia offline (A) dan online (B)

Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dengan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir serta berperan aktif dalam diskusi. Sesi ke-2 dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 dengan bahasan asuhan yang dibutuhkan untuk yang menderita anemia dengan pendekatan bio, psiko dan sosial.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait anemia, dampak, upaya pencegahan, kebutuhan nutrisi serta paya pemenuhannya serta asuhan yang berhubungan dengan pengendalian anemia meningkat. Hal tersebut dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test (Gambar 3).



Gambar 3. Distribusi Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test

## SIMPULAN

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman mitra dalam Anemia untuk membantu pengendalian, pengobatan serta pencegahan Anemia. Dalam kegiatan ini dosen pelaksana kegiatan ini mampu mentransfer keilmuan dalam hal pengobatan, psikologi dan keperawatan berkaitan dalam mengelola Anemia untuk mitra.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana, Bandung, atas hibah PengMas Internal, LPPM UBK Tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2021. Kota Bandung dalam Angka 2021. Bandung: BPS-Statistics of Bandung Municipality.
- Dipiro, Joseph T., Yee, Sary C., Posey, L.Michael., Haines, Stuart T., Nolin, Thomas D., Ellingrod, Vicki. 2020. *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach* 11e. Mc-GrawHill. Newyork.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Provinsi Jawa Barat RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Marie A. Chisholm-Burns, Terry L. Schwinghammer, Patrick M. Malone, Jill M. Kolesar, Kelly C. Lee, P. Brandon Bookstaver. 2019. *Pharmacotherapy Principles and Practice*, 5e. Mc-GrawHill. Newyork.

Permenkes No 75. 2013. Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Jakarta:  
Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1438.